

PENINGKATAN KESADARAN TERHADAP BAHAYA HIPERTENSI DI DESA CIBEUREUM KULON, KECAMATAN CIMALAKA KABUPATEN SUMEDANG, JAWA BARAT

Achadiyani¹, Astrid Feinisa¹, Julia Ramadhanti², Adhithia Aprilio Rahmat³, Debora Requel E.⁴, Hilma Awalia
Rahmah⁵, Ilham Aji Gustoro⁶, Mayang Azmia Putri⁷

¹Divisi Biologi Sel, Departemen Ilmu Kedokteran Dasar, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

²Divisi Farmakologi dan Terapi, Departemen Ilmu Kedokteran Dasar, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

³Fakultas Teknik Geologi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

⁵Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

⁶Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

⁷Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

ABSTRAK. Tingginya tingkat kematian pada pasien hipertensi di Indonesia berhubungan dengan kondisi pasien ketika datang ke dokter, dimana kebanyakan pasien datang pada hipertensi stadium lanjut. Hal ini disebabkan karena kesadaran yang rendah akan hipertensi pada masyarakat Indonesia. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat awam mengenai pencegahan hipertensi dan kontrol tekanan darah. Program ini dilakukan di desa Cibeureum Kulon, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Profil partisipan menunjukkan 38% menderita hipertensi, kebanyakan wanita dengan pendidikan terakhir adalah sekolah menengah pertama. Mayoritas partisipan memahami gejala hipertensi, yang diindikasikan dengan pemahaman mengenai definisi hipertensi (24%), pemahaman mengenai gejala hipertensi (71%), pemahaman mengenai predisposisi hipertensi (86%), dan pemahaman mengenai komplikasi hipertensi (71%). Temuan ini menunjukkan perlu adanya program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa mengenai hipertensi. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada masyarakat.

ABSTRACT. The high mortality rate of hypertension patients in Indonesia is associated with the conditions of patients that come to a doctor, most patients come in an advanced stage of hypertension. This is due to low awareness toward hypertension among Indonesians. This community service program (KKN) is intended to increase the knowledge of layperson about prevention of hypertension and blood pressure control. It was conducted by hypertension awareness workshop to people in Cibeureum Kulon sub district, Sumedang District, West Java. The profile of participants showed that 38% of participants have hypertension, they are mostly woman and their last education is junior high school. In addition, the majority of participants were aware of hypertension symptoms, indicated by adequacy of knowledge of definition of hypertension (24%), adequacy of knowledge of hypertension symptoms (71%), adequacy of knowledge of predisposition of hypertension (86%), and adequacy of knowledge of complication of hypertension (71%). These findings point out relevance of conducting a program for increasing hypertension awareness among villagers. This program was expected to have an impact to the people in the area.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu penyakit dimana terjadi peningkatan tekanan darah yang bersifat abnormal dengan angka sistolik dan diastolik lebih tinggi dari 140/90 mmHg pada tiga kesempatan yang berbeda. Hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian di dunia dan dikenal sebagai *silent killer*. Penyakit ini bila berkepanjangan dapat merusak pembuluh darah di organ target seperti ginjal, jantung, otak dan mata. Berdasarkan penyebabnya, hipertensi dibagi menjadi dua yaitu hipertensi primer (esensial) dan hipertensi sekunder, di kalangan masyarakat banyak dijumpai kejadian atau kasus hipertensi esensial. Hipertensi esensial merupakan hipertensi yang penyebabnya tidak diketahui (idiopatik), walaupun dikaitkan dengan kombinasi faktor gaya hidup seperti kurang bergerak (inaktivitas) dan pola makan.

Berdasarkan data WHO dalam Noncommunicable Disease Country Profiles, prevalensi di dunia pada usia >25 tahun mencapai 38,4%. Prevalensi Indonesia lebih besar jika dibandingkan dengan Bangladesh, Korea, Nepal, dan Thailand. Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah di Indonesia, prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas tahun 2013 dengan menggunakan

unit analisis individu secara nasional menunjukkan angka 25,8%. Jika penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 65.048.110 penderita hipertensi. Jawa Barat merupakan provinsi yang menempati posisi keempat sebesar 29,4%, angka ini lebih besar dibandingkan dengan prevalensi di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan DKI Jakarta.

Peningkatan usia menyebabkan meningkatnya resiko peningkatan darah terutama tekanan darah sistolik, sedangkan diastolik meningkat hanya sampai usia 55 tahun.⁵ Laki-laki atau perempuan memiliki kemungkinan yang sama terhadap risiko hipertensi. Namun, laki-laki lebih berisiko dibandingkan perempuan saat usia sebelum 45 tahun dan sebaliknya, perempuan lebih berisiko mengalami hipertensi saat usia lebih dari 65 tahun.⁶ Seseorang yang kedua orang tuanya memiliki riwayat penyakit hipertensi, akan berisiko terkena hipertensi, terutama pada hipertensi primer (esensial) yang terjadi karena pengaruh genetika.⁷ Gaya hidup merupakan faktor penting yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Gaya hidup yang tidak sehat dapat menjadi penyebab terjadinya hipertensi misalnya kurangnya aktivitas fisik dan stres^{8,9}.

Pengobatan hipertensi diperlukan untuk mengontrol tekanan darah dengan menggunakan anti hipertensi.

Selain dengan menggunakan obat-obatan konvensional yang biasa diberikan dokter, hipertensi juga dapat dicegah ataupun diobati dengan mengonsumsi tanaman yang memiliki kandungan sebagai anti hipertensi. Bangsa Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat berdasar pada pengalaman dan keterampilan yang secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan bahwa 80% penduduk dunia masih menggantungkan dirinya pada pengobatan tradisional termasuk penggunaan obat yang berasal dari tanaman.¹⁰

METODE

Kuliah kerja nyata-pengabdian pada masyarakat (KKN-PPM) terintegrasi penelitian dosen dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2018 di desa Cibeureum Kulon, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi yang bertempat di kantor Desa Cibeureum Kulon dan dihadiri oleh warga desa baik laki-laki dan perempuan sebanyak 32 orang. Pemberian materi pengenalan awal mengenai hipertensi diberikan oleh mahasiswa Universitas Padjadjaran yang telah mengikuti bimbingan selama kurang lebih 4 bulan dengan 3 orang dosen pembimbing dari Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pengisian formulir berupa lembaran pretest yang berisikan pengetahuan mengenai pengenalan, penyebab, bahaya, dan hal lainnya terkait pengenalan hipertensi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat Desa Cibeureum Kulon memahami hipertensi tanpa pemberian materi terlebih dahulu. Kegiatan selanjutnya merupakan pemberian materi berupa presentasi dan tanya jawab yang dilakukan oleh mahasiswa bersama masyarakat Desa Cibeureum Kulon. Sebelumnya mahasiswa telah mendapatkan bimbingan dengan dosen pembimbing mengenai materi apa saja yang perlu disampaikan. Langkah terakhir adalah memberikan formulir berupa selebaran yang sama dengan pretest yang diajukan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat setelah mendapatkan penerangan mengenai hipertensi (posttest). Kedua hasil tes ini menjadi data bagi kami untuk mengetahui tingkat keefektifitasan pemberian materi kepada masyarakat awam.

Penilaian pretest dan post test dikategorikan menjadi empat kategori yaitu; definisi hipertensi, gejala hipertensi, faktor predisposisi dan komplikasi hipertensi. Dalam setiap kategori ini terdiri dari 4 hingga 5 pertanyaan yang diberi skor bila jawaban benar. Dari skor ini kemudian ditentukan apakah responden memahami atau tidak memahami tergantung nilai minimal untuk setiap kategori.

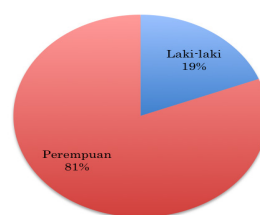
Hasil ini kemudian dianalisa dalam bentuk persentase yang diuraikan pada bab berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

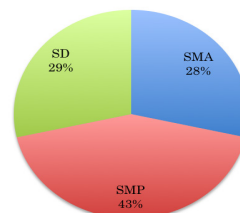
Responden kegiatan KKN adalah 21 orang warga Desa Cibeureum Kulon Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Sebelum memulai penyuluhan dengan pokok bahasan hipertensi, responden diminta untuk mengisi angket yaitu salah satunya mengenai data diri. Sekitar 81% responden berjenis kelamin perempuan dan sisanya adalah laki-laki seperti terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Distribusi jenis kelamin responden



Menurut data, rata-rata pendidikan terakhir responden yang mengikuti penyuluhan terkait hipertensi sebagai salah satu kegiatan KKN ini adalah 29% lulusan sekolah dasar, 43% lulusan sekolah menengah pertama, dan 28% lulusan sekolah menengah atas seperti terlihat pada Gambar 2

Gambar 2. Pendidikan terakhir responden



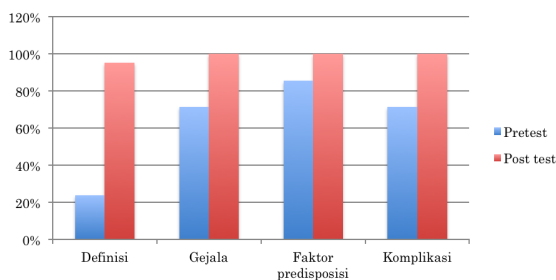
Dari data yang didapat, terdapat 38% responden yang mempunyai penyakit hipertensi sehingga memang ada beberapa responden yang sudah mengetahui beberapa hal terkait dengan hipertensi.

Definisi Hipertensi

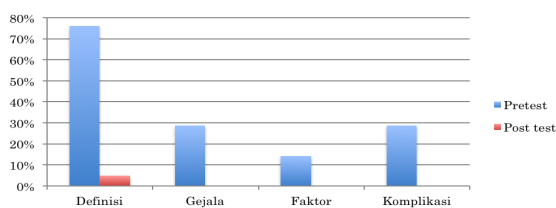
Selain dengan mengisi data diri, responden juga diminta untuk mengisi beberapa pertanyaan mengenai hipertensi sebelum dan sesudah penyuluhan terkait hipertensi itu dilaksanakan. Tujuan dari pengisian sebelum dan sesudah penyuluhan ini agar dapat mengetahui tingkat kepaahaman responden terkait topik hipertensi yang dibicarakan selama penyuluhan. Sebelum penyuluhan terkait hipertensi itu dilaksanakan, hanya 24% responden yang sudah paham mengenai apa itu hipertensi, 76% lainnya belum begitu paham. Namun, setelah dilakukannya

penyuluhan, persentase kepaahaman responden meningkat menjadi 95% dan hanya 5% saja yang masih kurang paham (Grafik 1 dan 2).

Grafik 1. Persentase pemahaman sebelum dan sesudah test



Grafik 2. Persentase ketidakpahaman sebelum dan sesudah test



Gejala Hipertensi

Menurut data, hasil pre test menunjukkan bahwa 71% dari keseluruhan responden sudah mengetahui tentang gejala apa saja yang mungkin muncul pada penyakit hipertensi. Kemudian setelah dilakukan post test, 100% responden dapat mengetahui dan paham bagaimana gejala yang terjadi pada penyakit hipertensi (Grafik 1 dan 2).

Faktor Predisposisi Hipertensi

Menurut data, hasil pre test menunjukkan bahwa 86% dari keseluruhan responden sudah mengetahui factor atau keadaan apa saja yang terjadi ketika seseorang memiliki penyakit hipertensi. Kemudian setelah dilakukan post test, 100% responden dapat mengetahui dan paham apa saja yang dimiliki atau faktor yang terjadi pada seseorang yang memiliki hipertensi (Grafik 1 dan 2).

Komplikasi Hipertensi

Menurut data, hasil pretest menunjukkan bahwa 71% dari keseluruhan responden sudah mengetahui atau mengerti bagaimana komplikasi atau gejala yang terjadi setelah terjadi hipertensi. Kemudian setelah dilakukan post test, 100% responden dapat mengetahui dan paham apa saja yang gejala yang akan terjadi setelah terjangkit hipertensi (Grafik 1 dan 2).

SIMPULAN

Dari data yang didapatkan melalui pretest dan post test mengenai hipertensi pada warga desa Cibeureum Kulon, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang didapatkan terjadinya peningkatan pengetahuan mengenai hipertensi. Pengetahuan meningkat untuk semua kategori (definisi hipertensi, gejala, faktor predisposisi dan komplikasi hipertensi), dimana awalnya skor yang didapatkan berkisar antara 24% hingga 86% pada pretest menjadi berkisar antara 95% dan 100% pada post test. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa responden mengikuti penyuluhan dengan baik dan dapat meningkatkan nilainya pada post test. Dengan demikian, penyuluhan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai topik tertentu pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ardiansyah. *Medikal Bedah untuk Mahasiswa*. (Diva Press).
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*.
3. Krishnan, R., Sekar, D., karunanithy, S. & Subramaniam, S. Association of angiotensin converting enzyme gene insertion/deletion polymorphism with essential hypertension in south Indian population. *Genes Dis.* **3**, 159–163 (2016).
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. (2013).
5. Nurrahmani. *Stop Diabetes Mellitus*. (Familia, 2012).
6. Prasetyaningrum, Y. I. *Hipertensi Bukan Untuk Ditakuti*. (Fmedia, 2014).
7. Sutanto. *Cekal (Cegah dan Tangkal) Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolestrol, dan Diabetes*. (Andi Offset, 2010).
8. Puspitorini, M. *Hipertensi Cara Mudah Mengatasi Tekanan Darah Tinggi*. (Image Press, 2009).
9. Suoth, M., Bidjuni, H. & Malara, R. Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *Journal Keperawatan (e-Kp)* **2**, 1–10 (2014).
10. Radji, M. Peranan Bioteknologi dan Mikroba Endofit dalam Pengembangan Obat Herbal. *Maj. Ilmu Kefarmasian* **2**, 113–126